

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dari kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri, karena tanpa pendidikan manusia tidak tumbuh dan berkembang secara baik.¹ Pendidikan pada umumnya berintikan bimbingan, sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif dan mandiri. Hal ini dapat dilihat dari perumusan fungsi dan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 yang terdapat pada bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bisa menjadi dan bisa menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.²

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terpadu dan terpisah dari seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dan mencakup seluruh dan fungsi bimbingan konseling. Bimbingan konseling dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk dapat mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal lingkungannya secara positif dan dinamis, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif. Selain dari hal tersebut layanan bimbingan konseling bagi peserta didik di sekolah dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dalam mengatasi masalahnya secara optimal.

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (kon¹ kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka

¹ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, h. 3

² Sikdiknas 2003(UU RI No. 20 Tahun 2003) Jakarta: Sinar Grafika, 2006, h. 5

atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.³

Dalam bimbingan dan konseling dikenal “BK Pola 17”. BK pola 17 merupakan produk mutahir ahli bimbingan dan konseling dalam menjawab persoalan yang selama ini mengelilingi proses bimbingan dan konseling terutama di sekolah. Pola ini terdiri terdiri dari empat bidang bimbingan (saat ini telah dikembangkan menjadi enam bidang bimbingan) yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, kehidupan berkeluarga dan kehidupan keberagaman.Selanjutnya keenam bidang bimbingan ini dilaksanakan melalui tujuh jenis layanan (saat ini telah dikembangkan menjadi sembilan jenis layanan) yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.⁴

Selain sembilan jenis layanan itu ada lima jenis kegiatan pendukung (saat ini telah dikembangkan menjadi enam kegiatan pendukung) yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, alih tangan, dan tampilan kepustakaan. Selanjutnya kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan didasari atas pemahaman tentang pengertian, azas, prinsip bimbingan dan konseling oleh penyelenggara.Karena meliputi tujuh belas unsur dan saat ini telah dikembangkan menjadi dua puluh dua unsur maka pola ini dikenal dengan “BK Pola 17 Plus”.⁵

³Tohirin.*Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. (2011) h. 26

⁴Suhertina.*Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: Suska Pres. (2008) h. 55

⁵ *Ibid.* h. 55

Salah satu kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa adalah masalah kedisiplinan, dengan menunjukkan perilaku sering membolos, datang terlambat, melalaikan tugas, catatan tidak lengkap, tidak berseragam lengkap, malas mengikuti pelajaran, merokok, tidak sopan, mempengaruhi teman untuk melanggar disiplin, duduk-duduk di warung dekat sekolah, dan hiperaktif di kelas.⁶Latar belakang siswa sering melakukan pelanggaran disiplin tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari diri siswa dan luar diri siswa.

Faktor dari diri siswa antara lain karena tidak bisa konsentrasi dalam belajar atau mengerjakan tugas-tugas sekolah, sulit menangkap pelajaran di sekolah, malas belajar, bosan dalam mengikuti pelajaran, sulit memahami pelajaran, kesulitan belajar sendiri di rumah, dan merasa kesulitan dalam mengatur waktu. Sedangkan faktor luar siswa antara lain tidak ada yang membantu bila mengalami kesulitan, kurang perhatian orang tua, suasana rumah tidak menyenangkan, dan orang tua bercerai⁷. Upaya guru pembimbing untuk menangani kasus di atas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: pendekatan disiplin dan pendekatan bimbingan dan konseling.⁸Melalui bimbingan dan konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada seperti layanan informasi.

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan

⁶Sutrisno. *Psikologi Remaja*. Jakarta Gunung Mulia. 2009, h. 65

⁷Hasil Wawancara Penulis dengan Guru Pembimbing

⁸Fenti Hikmawati. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja grafindo, 2010, h. 24

pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.⁹ Sedangkan menurut Prayitno layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.¹⁰

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar, yang kemudian penulis singkat dengan SMAN 1 Kampar, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikenal dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, yang harus dipatuhi dan ditaati oleh para siswanya. Lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling menjadi suatu hal pendorong dan turut serta dalam pencapaian pendidikan nasional. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang sering dilaksanakan oleh guru pembimbing di SMAN 1 Kampar yaitu layanan informasi dengan topik yang berkaitan dengan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kedisiplinan dengan tujuan agar dalam proses belajar siswa bisa memahami apa yang dipelajari, bakat dan minat yang dimiliki siswa bisa tersalurkan serta tingkat kedisiplinan yang tinggi bisa dipatuhi dan ditaati oleh siswa dan segala segala peraturan di sekolah juga bisa dijaga dan dilaksanakan oleh siswa. layanan informasi ini diberikan seminggu sekali dengan waktu 1 kali 45 menit perkelas. Berdasarkan pengamatan awal yang penulis laksanakan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa terlambat saat proses belajar mengajar berlangsung
2. Ada sebagian siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.
3. Ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Ada sebagian siswa yang cabut saat jam pelajaran berlangsung.
5. Ada sebagian siswa yang tidak memakai seragam lengkap.

⁹Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 168.

¹⁰Prayitno.(2004). *Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung BK Pola 17+*. Padang. h. 2.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Kampar dengan judul: Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 1 Kampar.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh merupakan kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu orang atau benda, yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹ Sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.¹²
2. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli untuk memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki konseli di lingkungan baru.¹³
3. Menurut Johar Permana dan Nursisto disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.¹⁴

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Dari penjelasan yang dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa pokok permasalahan penelitian ini adalah pengaruh layanan informasi terhadap kedisiplinan siswa

¹¹Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Press.1991. h. 1126

¹²Anton Mulono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h .26

¹³Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta. h.168.

¹⁴ Andi Santoso, <http://hasbihtc.blogspot.com/2012/05/cara-meningkatkan-disiplin-siswa-siswi.html>, Tanggal 10 Maret Pukul 13.15 wib.

di SMAN 1 Kampar. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pengaruh keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap kedisiplinan siswa.
 - b. Kemampuan guru pembimbing melaksanakan layanan informasi
 - c. Dasar dan alasan guru pembimbing dalam menentukan kelas yang mendapatkan layanan informasi.
 - d. Pemahaman siswa terhadap kegiatan layanan informasi.
 - e. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi
 - f. Manfaat layanan informasi untuk meningkatkan disiplin siswa
 - g. Faktor yang menyebabkan siswa tidak disiplin saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Pembatasan masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang terkait kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada: pengaruh keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 1 Kampar.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 1 Kampar ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 1 Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau referensi ilmiah bagi jurusan bimbingan dan konseling, khususnya mengenai pengaruh pemberian materi disiplin terhadap kedisiplinan siswa

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh :

1. Bagi peneliti pribadi, sebagai salah satu syarat penambah wawasan pengetahuan tentang fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan bimbingan dan konseling. Sebagai bahan memenuhi persyaratan kelulusa strata 1 (S1) untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).
2. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan profesionalisme kerja.
3. Bagi Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi tentang pengaruh pemberian materi disiplin terhadap kedisiplinan siswa dalam layanan informasi.
4. Bagi lokasi penelitian, SMAN 1 Kampar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan guru pembimbing.

5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh pemberian materi, terutama materi disiplin.